

Plang Edukasi Sampah: Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Nagari Harau, Kab. 50 Kota

Armaita¹, Aulia Ratu Kintani², Qanita Raisa Adli³, Nasya Rhahmadani⁴, Haykal Husaini⁵, Randa Arya Saputra⁶

Universitas Negeri Padang

auliaratu2275@gmail.com, ganitaraisa.26@gmail.com, nasyarhahmadani@gmail.com,
haykalhusaini96@gmail.com, randaaaryasaputra@gmail.com

ABSTRACT

Harau Village faces waste management challenges due to tourism activities. This activity aims to raise environmental awareness through the installation of educational waste signs. The method used was a participatory approach and visual communication, involving the community in discussions, the creation, and installation of the signs. The activity resulted in the installation of an educational sign at the Village Hall, which contains information on the degradation time of inorganic waste (plastic bottles take 450 years, Styrofoam does not decompose). The sign received a positive response from the community as a reminder to maintain cleanliness. The participatory approach and visual communication have proven effective in building environmental awareness in tourist areas.

Keywords: *environmental education, visual communication, Nagari Harau, waste management, sustainable tourism*

ABSTRAK

Nagari Harau menghadapi tantangan pengelolaan sampah akibat aktivitas pariwisata. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pemasangan plang edukasi sampah. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan komunikasi visual dengan melibatkan masyarakat dalam diskusi, pembuatan, dan pemasangan plang. Hasil kegiatan berupa pemasangan plang edukasi di Balai Nagari yang memuat informasi waktu degradasi sampah anorganik (botol plastik 450 tahun, styrofoam tidak terurai). Plang mendapat respons positif masyarakat sebagai media pengingat menjaga kebersihan. Pendekatan partisipatif dan komunikasi visual terbukti efektif membangun kesadaran lingkungan di kawasan wisata.

Kata Kunci: *edukasi lingkungan, komunikasi visual, Nagari Harau, pengelolaan sampah, wisata berkelanjutan*

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pengelolaan limbah tetap menjadi tantangan lingkungan yang rumit di banyak wilayah, khususnya di lokasi ekowisata seperti Nagari Harau di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera

Barat. Sebagai destinasi pariwisata utama yang menampilkan keindahan lembah alami, formasi batu curam, dan air terjun spektakuler, kawasan Harau menerima kunjungan ribuan pelancong sepanjang tahun. Tingginya aktivitas pariwisata ini tentunya menghasilkan volume sampah yang signifikan, mulai dari kemasan makanan dan minuman hingga limbah organik dari berbagai kegiatan wisatawan, yang memerlukan sistem pengelolaan yang tepat untuk menjaga kelestarian lingkungan dan daya tarik alamnya. Namun, meningkatnya aktivitas pariwisata tidak selalu diiringi oleh kesadaran lingkungan dari masyarakat maupun pengunjung, sehingga menimbulkan masalah baru berupa penumpukan sampah di sejumlah titik.

Mengutip dari *world bank* sampah, Indonesia sendiri menduduki posisi kelima Dunia sebagai Negara penghasil sampah plastik terbanyak, dengan jumlah sekitar 7,8 juta ton sampah plastik setiap tahunnya. Sebanyak 4,9 juta ton sampah plastik tidak dikelola dengan tepat, misalnya tidak dikumpulkan, dibuang di tempat pembuangan terbuka, atau bocor dari tempat pembuangan sampah yang tidak dikelola dengan baik-baik, padahal dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 18 tahun 2008, setiap orang berhak dan bertanggung jawab membuang sampah yang dihasilkan.

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), tim pengabdian dari Universitas Negeri Padang melihat adanya kebutuhan nyata akan media edukasi lingkungan di Nagari Harau. Meskipun terkenal sebagai tujuan wisata premium dengan pesona alam yang memukau, wilayah ini tetap berhadapan dengan problematika limbah, khususnya di zona-zona yang menjadi favorit para pelancong. Kondisi ini diperparah oleh minimnya sarana komunikasi dan edukasi yang secara aktif mendorong kesadaran masyarakat lokal maupun wisatawan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Keterbatasan kampanye lingkungan, papan himbauan, atau program sosialisasi yang efektif menyebabkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pelestarian ekosistem wisata. Akibatnya, perilaku membuang sampah sembarangan masih kerap terjadi, yang pada akhirnya dapat mengancam keindahan alami dan keberlanjutan pariwisata di kawasan tersebut.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, kelompok Kuliah Kerja Nyata mengambil langkah inovatif dengan mengimplementasikan solusi praktis namun efektif: pemasangan Papan Informasi Edukasi Lingkungan di lokasi-lokasi strategis. Papan informasi ini didesain dengan pesan-pesan komunikatif yang mudah dicerna, menarik dari segi visual, dan disesuaikan dengan karakteristik budaya lokal Harau. Tujuan utamanya adalah agar media edukasi ini tidak sekadar berfungsi sebagai peringatan untuk menghindari pembuangan sampah sembarangan, melainkan juga mampu menumbuhkan kesadaran bersama bahwa pelestarian lingkungan merupakan kewajiban yang harus dipikul oleh seluruh pihak. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta perubahan perilaku yang berkelanjutan dan komitmen kolektif dalam menjaga keindahan alam Harau untuk generasi mendatang.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat serta wisatawan terhadap persoalan sampah melalui media edukatif yang mudah dijangkau, yakni plang berisi pesan-pesan lingkungan yang dipasang di kawasan Nagari Harau.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah metode partisipatif berbasis observasi lapangan dan komunikasi visual. Menurut Suharto (2005), metode partisipatif merupakan strategi yang mengikutsertakan komunitas lokal secara langsung dalam seluruh proses pengembangan sosial, dimulai dari tahap konseptualisasi sampai dengan penilaian hasil, sehingga dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan menjamin keberlangsungan program. Metode ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif warga sebagai subjek pembangunan, bukan hanya sebagai penerima manfaat, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas dan

dampak jangka panjang dari setiap inisiatif yang dilaksanakan. Dalam konteks ini, masyarakat Nagari Harau dilibatkan dalam proses pembuatan dan pemasangan plang.

Di samping itu, strategi komunikasi visual diterapkan dalam penyusunan konten papan edukasi yang bersifat informatif. Berdasarkan konsep Rohidi (2011), komunikasi visual adalah metode transmisi informasi melalui elemen-elemen visual (meliputi tulisan, ilustrasi, dan palet warna) yang mampu mempengaruhi persepsi dan perilaku individu terhadap topik tertentu. Oleh karena itu, informasi mengenai durasi degradasi berbagai jenis sampah disajikan dalam format visual yang mudah dicerna oleh berbagai segmen usia. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian pesan yang lebih efektif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak jangka panjang dari sampah terhadap lingkungan, sekaligus mendorong perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Terdapat sejumlah tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini, yaitu tahap awal pada kegiatan ini melakukan diskusi dengan masyarakat setempat.

Tahap kedua, yaitu proses pembuatan plang sampah terbuat dari balok dan papan kayu dengan harapan terciptanya media edukasi yang memiliki daya tahan optimal dalam jangka waktu yang panjang. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan adalah:

A. Alat

Gergaji, palu, kuas besar, kuas kecil, dan linggis.

B. Bahan

Cat minyak, cat semprot, tiner, paku, semen, dan sampah-sampah.

Tahap ketiga, yakni kegiatan gotong royong dan proses pemasangan plang edukasi sampah yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat Nagari Harau dengan koordinasi dan arahan langsung dari ketua pemuda selaku pemimpin wilayah setempat. Proses pemasangan plang sampah dilakukan secara strategis disatu titik lokasi yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan pertimbangan masyarakat setempat. Kegiatan kolaboratif antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat ini diselenggarakan pada hari Minggu 6 Juli 2025 dari jam 15.00 - 18.00 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim KKN Universitas Negeri Padang berhasil merealisasikan pemasangan satu unit Plang Edukasi Sampah di dekat Balai Nagari Harau, sebuah lokasi yang cukup strategis karena menjadi pusat aktivitas masyarakat dan tempat berlangsungnya berbagai kegiatan pemerintahan dan sosial kemasyarakatan.

Plang tersebut dirancang dengan menyampaikan pesan-pesan edukatif yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan, seperti larangan membuang sampah sembarangan, ilustrasi waktu terurai berbagai jenis sampah, dan ajakan untuk menjaga kebersihan nagari.

A. Isi Informasi pada Plang:

Informasi yang ditampilkan pada setiap plang berisi lamanya waktu terurai berbagai jenis sampah anorganik, di antaranya:

1. Botol plastik: $\pm$ 450 tahun
2. Kaleng minuman: $\pm$ 200-500 tahun
3. Popok sekali pakai: $\pm$ 500 tahun
4. Styrofoam: tidak terurai
5. Kaca: lebih dari 1.000 tahun

B. Desain Visual Plang:

Plang dibuat menggunakan bahan daur ulang seperti kayu bekas dan triplek, dicat dengan

warna kontras dan tulisan besar agar mudah dibaca dari kejauhan. Ilustrasi juga ditambahkan untuk menarik perhatian, khususnya bagi anak-anak.

Meskipun hanya satu plang yang dipasang, keberadaannya mendapat respons positif dari pihak nagari dan warga sekitar. Perangkat nagari menyambut baik inisiatif ini karena sebelumnya belum tersedia media edukatif serupa di area publik. Warga yang sering beraktivitas di sekitar Balai Nagari juga menyatakan bahwa plang tersebut cukup mencolok dan dapat menjadi pengingat bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan, terutama dalam hal membuang sampah pada tempatnya.

Kegiatan ini juga menjadi ruang interaksi yang baik antara tim KKN dan masyarakat. Dalam proses pemasangan, pihak nagari memberikan dukungan mulai dari perizinan lokasi hingga bantuan teknis di lapangan. Hal ini menunjukkan adanya kemitraan yang baik antara pengabdian dan mitra kegiatan.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa meskipun berskala kecil, intervensi edukatif seperti pemasangan plang tetap memiliki potensi dampak sosial yang nyata, terutama bila ditempatkan secara strategis dan didukung oleh konteks visual yang sesuai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmardin et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keberadaan papan edukasi di ruang publik dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, bahkan hanya dengan media sederhana.

Plang tersebut juga menjadi simbol awal bahwa kesadaran lingkungan bisa dibangun dari tindakan-tindakan kecil yang berkelanjutan. Dalam konteks Nagari Harau yang merupakan kawasan wisata alam, edukasi visual sangat penting karena tidak semua pengunjung memiliki latar belakang atau kesadaran lingkungan yang sama. Oleh karena itu, plang ini menjadi media pengingat pasif yang terus bekerja sepanjang waktu tanpa harus melibatkan tenaga atau biaya operasional tambahan.

Keterbatasan dalam jumlah plang disebabkan oleh terbatasnya anggaran dan sumber daya produksi. Namun, hal ini dapat menjadi pemicu kolaborasi lanjutan antara masyarakat, pemuda nagari, dan pihak luar untuk memperluas jangkauan edukasi lingkungan di kawasan Harau.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui program KKN di Nagari Harau menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan komunikasi visual dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, khususnya pengelolaan sampah. Melalui observasi lapangan dan diskusi dengan masyarakat serta pihak nagari, tim pengabdian berhasil merancang dan memasang satu unit Plang Edukasi Sampah di lokasi strategis, yaitu dekat Balai Nagari. Isi plang disesuaikan dengan konteks lokal dan disusun dalam bentuk visual yang menarik serta mudah dipahami, sehingga dapat menyampaikan pesan lingkungan secara efisien.

Meskipun berskala kecil, kegiatan ini memberikan dampak positif karena masyarakat dilibatkan secara aktif sejak tahap awal. Hal ini tidak hanya membangun rasa memiliki terhadap hasil kegiatan, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan lingkungan. Program ini menjadi contoh nyata bahwa edukasi berbasis visual, jika dikemas dengan tepat dan melibatkan masyarakat, dapat menjadi langkah awal yang kuat dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Salman Alfarisi et al., "Memanfaatkan Limbah Plastik Menjadi Ecobrick Untuk Mengurangi Sampah Di Kampung Cilutung Desa Ponggang," *Jurnal Abdidas*, no. 3 (2023): 294-99, <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i3.810>.
- Dipo G.A. (2008). Tinjauan Pemilahan Sampah Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Bina Hukum Lingkungan*. Vol. 3(2)2019:172-185
- Murni, S. W. (2023). Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan Perkotaan Di Kelurahan Remu Utara Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 475.
- Hakim, L., & Soemarno. (2017). Biodiversitas dan Strategi Konservasi Kawasan Wisata Alam Harau, Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 23-35.
- Indrawati, S. M., & Rahardjo, S. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Daerah Wisata. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(2), 78-92.
- Murni, S. W. (2023). Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan Perkotaan Di Kelurahan Remu Utara Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 470-480.
- Pratiwi, R., & Sulistyowati, E. (2022). Implementasi Komunikasi Visual dalam Kampanye Lingkungan: Studi Kasus Pengelolaan Sampah di Kawasan Wisata. *Jurnal Komunikasi Visual*, 6(1), 34-48.
- Rahman, A., & Sari, N. (2021). Strategi Pengelolaan Sampah di Destinasi Wisata Alam Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Indonesian Journal of Tourism Management*, 4(2), 112-125.
- Rohidi, T. R. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Yuliani, F., Purnomo, H., & Setiawan, B. (2023). Peran Media Edukasi dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah di Kawasan Pariwisata. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 7(1), 56-71.
- Zulkarnain, M., & Handayani, T. (2022). Dampak Pariwisata terhadap Produksi Sampah dan Upaya Mitigasinya: Studi di Kawasan Wisata Alam Sumatera Barat. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 6(3), 189-203.